



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengembangan dan efektivitas model konseling behavioral teknik penguatan positif serta teknik modeling untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini

Komang Sukma Petiwi Dialektika*, I Ketut Gading, Ni Ketut Suarni

Program Magister Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Gaanesha, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Des 16th, 2022

Revised Jan 18th, 2023

Accepted Feb 12th, 2023

Keyword:

Handbook
Behavioral Counseling
Positive Reinforcement
Techniques
Modeling Techniques
Independence

ABSTRACT

This study aims to produce a design of a counseling guide, determine the validity of the contents of the guidebook, find out the practicality of the guidebook and know the effectiveness of the behavioral counseling guidebook with strengthening techniques and modeling techniques to increase early childhood independence. This study uses the research and development method using the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate). The assessors were five experts in the field of guidance and counseling as well as PAUD teacher practitioners in schools. In this assessment using 28 questionnaires that refer to the validity of the contents of the guidebook, 30 questionnaire items that refer to the practicality of the guidebook and 10 items of child independence assessment found on the observation sheet. Then an analysis was carried out using the lawshe formula with the results of the content validity analysis getting the CVR for each item more than 0 (CVR > 0) and no items with less value were found; of 0 (CVR < 0). The CVI score is 1, it can be interpreted that the feasibility of this guidebook is high for development, the practicality test of the guidebook on the assessment of 10 guidance and counseling practitioners is declared practical (90%), (4) the effectiveness of the guidebook obtains a sig (2-tailed) value 0.000 or below 0.05 so that it can be said that the behavioral counseling guidebook is effective for increasing children's independence and produces a behavioral guidebook with positive reinforcement techniques and modeling to increase early childhood independence.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Komang Sukma Pertiwi Dialektika,
Universitas Pendidikan Ganesha
Email: sukmapertiwi13@gmail.com

Pendahuluan

PAUD ialah satuan pendidikan yang diperuntukan untuk mendesak seluruh aspek tumbuh kembang anak secara maksimal, supaya perilakunya bisa tercipta serta memiliki keahlian dasar yang bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya (Sulistianah & Tohir, 2020). Terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru pendidikan anak usia dini. Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni (Fauziddin, 2018). Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah sikap kemandirian yang terdapat pada aspek sosial emosional.

Menurut sudut pandang Erickson (Sa'ida, 2016), Kemandirian yaitu suatu sikap usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan kearah yang mantap untuk berdiri sendiri. Kemandirian (Fadlillah, Wahab & Ayriza, 2020; Pugh, 2014) merupakan usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orangtua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari pihak lain. Kemandirian dapat memunculkan sikap anak yang memungkinkan bertindak sendiri, melaksanakan suatu atas dorongan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa ada dukungan ataupun dorongan dari orang lain. Dari beberapa kegiatan seperti belum mampu merapikan alat bermain dan alat tulis, belum mampu memakai sepatu sendiri, belum mampu berbagi dengan teman dan menolong teman yang kesusahan anak masih melaksanakannya dengan arahan atau perintah dari guru.

Aspek perilaku kemandirian pada anak tidak hanya untuk kehidupan anak usia dini pada saat ini saja, tetapi juga berdampak bagi masa depan anak ketika sudah dewasa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran tingkat kemandirian anak sejak usia dini agar guru dapat mengetahui tingkat perkembangan kemandirian anak didiknya dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemandirian anak di sekolah (Chairilisyah, 2019). Masa anak usia dini disebut sebagai masa emas (golden age) yang mana pada masa ini berkembang berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, moral, agama, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian (Nasution, 2017).

Tidak hanya disekolah, kemandirian anak juga dapat dilatih dilingkungan rumah. Kemandirian pada seorang anak dapat terbentuk di dalam keluarga. Kemandirian pada anak dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya. Kemandirian pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Upaya mengembangkan kemandirian pada anak dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka anak akan semakin terampil mengembangkan *skill*-nya sehingga lebih percaya diri (Sari 2019). Pembentukan kemandirian pada usia dini sangatlah penting dipahami oleh guru dan orang tua. Sebab orang tua dan gurulah yang sangat berperan dalam pembentukan kemandirian anak (Rizkyani, 2020).

Dari hasil observasi yang dilakukan di TK Nuansa Udayana Siligita anak kelompok B masih belum berkembang secara maksimal sikap kemandirian. Maka dari itu TK Nuansa Udayana Siligita perlu diberikan pembaharuan mengenai metode pembelajaran agar dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B agar berkembang secara maksimal. Fenomena ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sulistianah & Tohir, 2020) hasil observasi ke TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung, masih ada anak yang belum mandiri. Anak masih diantar sampai masuk kelas dan masih terdapat anak yang belum bisa mengenakan sepatunya sendiri. Kemudian saat berbaris masih terdapat anak yang belum mengikuti aturan berbaris, bahkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, ada anak yang masih membiarkan mainannya berantakan setelah selesai bermain.

Dari kasus yang telah banyak terjadi didunia pendidikan, maka perlu adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemandirian anak. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media audio visual. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat mengefektifkan kemampuan alat indera anak dan anak dengan mudah menangkap sebuah materi yang diangkan dalam video tersebut. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. (Budiman, 2016)

Melihat dari permasalahan diatas dibutuhkan teknik bimbingan konseling baru yang mampu menolong guru untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia dini. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pengembangan panduan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif dan modeling untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini. (Suwanto, 2016) menyatakan bahwa konseling behavioral merupakan adaptasi dari aliran psikologi behavior yang berfokus pada perilaku seseorang yang terlihat jelas, dan juga merupakan suatu model konseling yang pendekatannya berfokus pada perubahan tingkah laku yang menyimpang dengan prinsip pembiasaan lewat pembelajaran.

Dalam pandangan behavioral, perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya yang berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya yang membentuk sebuah kepribadian seseorang. Sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisikondisi belajar. Para konselor behavioral memandang kelainan perilaku sebagai kebiasaan yang dipelajari. Perilaku dapat diubah dengan

mengganti situasi positif yang direayasa sehingga kelainan perilaku berubah menjadi positif. Perubahan perilaku harus diusahakan melalui proses belajar (learning) atau belajar kembali (relearning) yang berlangsung selama proses konseling. Oleh karena itu, konseling behavioral dapat memberikan dampak baik bagi siswa untuk meningkatkan kemandirian anak. Konseling behavioral adalah suatu teknik dalam konseling yang berlandaskan teori belajar berfokus pada tingkah laku individu untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalahnya. Tujuan konseling behavioral yaitu : (1) Menciptakan perilaku baru. (2) Menghapus perilaku yang tidak sesuai. (3) Memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan (Suwanto, 2016). Teknik konseling behavioral (Suranata, Rangka, & Permana, 2020) menuturkan Penguatan positif yaitu memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan yang bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap dimasa yang akan datang. Terapi perilaku ini lebih mengkonsentrasikan pada modifikasi tindakan, dan berfokus pada perilaku saat ini daripada masa lampau (Laila, 2021).

Penelitian mengenai penerapan teknik pemodelan perilaku telah menunjukkan reaksi dan hasil pembelajaran yang baik secara konsisten (yaitu peserta menyukai materi dan mampu belajar menirukan). Bukti mengenai transfer pembelajaran kembali ke pekerjaan (yaitu perubahan perilaku dan dampak organisasi) jauh lebih samar. Hasil dapat ditinjau dan digunakan untuk menghasilkan laporan tentang catatan dan potensi pelatihan pemodelan perilaku. (Robertson, 1990; Eraslan, Avsec, Gagneur, & Theis, 2019).

Teknik penguatan positif dapat digunakan dalam penelitian mengenai penurunan kehadiran siswa. Prosedur yang terlibat: (1) menentukan pola respons yang stabil, (2) memperkenalkan variabel perlakuan untuk menetapkan tingkat perilaku tugas yang tinggi, (3) mengukur pengaruh penarikan variabel perlakuan setelah mencapai kinerja kriteria, dan (4) mentransfer kontrol ke kelas. Interval kehadiran perilaku yang diperlukan untuk penguatan secara sistematis ditingkatkan dari 30 detik menjadi 600 detik saat perilaku berada di bawah kontrol eksperimental. Setelah perilaku berada di bawah kendali eksperimental, prosedur ditetapkan untuk memprogram generalisasi dan mempertahankan perilaku di luar pengaturan eksperimental (Walker, & Buckley, 1968).

Penguatan positif yaitu jika seseorang pada situasi tertentu melakukan sesuatu yang diikuti langsung oleh sebuah penguatan positif maka ia akan cenderung melakukan hal yang sama disaat berikutnya ia berjumpa pada situasi yang sama. Penguatan memiliki efek memperkuat perilaku dan memberikan penghargaan (Sholikhah, 2017; Apriani, 2013). Sama halnya diungkapkan juga teknik penguatan positif merupakan pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau penguatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul adalah suatu cara yang ampuh untuk mengubah tingkah laku (saraswati, 2013).

Berdasarkan pengalaman sebagai guru di PAUD Nuansa Udayana Siligita dan tanpa ada kompetensi pelayanan konseling kepada anak baik yang bersifat prefentif, kuratif maupun represerperatif, maka sangat diperlukan sebuah panduan konseling yang dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa.

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan model pengembangan 4D (Four D) oleh Thagarajan pada tahun 1974. Model ini memiliki 4 tahapan penting yaitu Define, Design, serta Disseminate. Adapun produk yang dibangun pada penelitian yang dilaksanakan yakni Buku Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif serta Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini.

Subjek yang diteliti adalah Buku Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif serta Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. Sedangkan subjek uji coba untuk uji kepraktisan penelitian adalah 2 orang praktisi bidang bimbingan konseling. Subjek uji coba untuk efektivitas Buku Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif serta Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini adalah siswa kelompok B PAUD Nuansa Udayana Siligita

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dimana pakar akan mengisi lembar validasi buku yang selanjutnya digunakan sebagai pembuktian apakah Buku Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif serta Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini diterima atau tidak. Tahapan pengujian yang pertama menguji validitas, konsistensi dan reliabilitas hasil jawaban kuesioner yang selanjutnya dilakukan uji deskripsi, validitas, uji kepraktisan serta uji efektifitas buku panduan.

Uji efektivitas Buku Panduan Teori Konseling Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif serta Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini dilaksanakan melalui uji dependen sample-t test yakni membandingkan skor perilaku bullying sebelum dan sesudah

diberikan layanan konseling behavioral. Berikut adalah kriteria ujinya: (1) Apabila Sig. (2-tailed) $> 0,05$ berarti tak ada yang berbeda pada rerata nilai kemandirian anak sesudah serta sebelum menjalani teknik penguatan positif dan modeling, (2) Apabila Sig. (2-tailed) $< 0,05$ artinya ada yang berbeda pada rerata nilai kemandirian sebelum dan sesudah menerima layanan BK klasikal.

Hasil dan Pembahasan

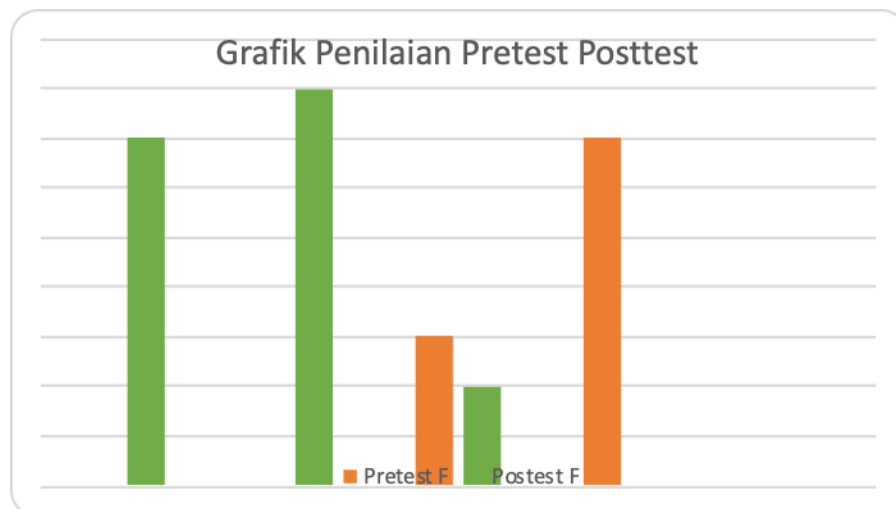
Buku panduan yang dihasilkan ini menggunakan tahapan pengembangan 4D dengan melalui 4 tahapan penting Define, Design, Develop serta Disseminate. Produk yang dikembangkan pada penelitian berupa Buku Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif serta Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. Hasil buku panduan terdiri dari, cover, kata pengantar, Dasar Pemikiran, langkah-langkah, evaluasi dan penutup.



Gambar 1. Tampilan buku panduan

Penggunaan tahapan pengembangan 4D dirasa sesuai dengan pengembangan rancang bangun Buku Panduan. Dikarenakan ada beberapa tahapan sesuai dengan kebutuhan pengembangan. Tahap Pendefinisian (Define) Peneliti menganalisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan sebagai syarat awal pengembangan. Kemudian dilanjutkan pada Tahap Perancangan (Design), Tahap perancangan ini menentukan dan membuat rancangan produk awal yang lengkap dengan spesifikasinya. Pada penelitian ini peneliti membuat desain sampul, kerangka isi panduan konseling, serta mengembangkan instrumen pengumpulan data. Tahap Pengembangan (Development), pada tahap ini produk melalui uji ahli dan melakukan uji coba produk. validasi isi buku panduan dilakukan oleh pakar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil panduan buku panduan konseling dengan teknik penguatan positif serta teknik modeling untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini. Kemudian dilanjutkan dengan uji kepraktisan yang dilakukan oleh praktisi yaitu dua guru di PAUD Nuansa Udayana. Selanjutnya uji coba produk diberikan pada anak kelompok B di PAUD Nuansa Udayana Siligita, Hal ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan dari buku panduan konseling dengan teknik penguatan positif serta teknik modeling untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini. Dan yang terakhir tahap penyebarluasan (Disseminate). Tahap dissemination atau penyebarluasan adalah bagian akhir yang harus diselesaikan. Dalam Thiagarajan (1974 : 9) tahapan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu validation testing, packaging, diffusion, dan adoption. Validation testing pada tahap ini produk buku panduan dinilai oleh para ahli dan kemudian jika ada kekurangan maka akan dilakukan revisi kemudian bisa diterapkan pada subjeknya melalui ujian pratesis dan tesis. Packaging tahap ini merupakan tahap pembungkusan dan penyelesaian akhir sehingga produk yang dihasilkan rapi dan bagus. Diffusion dan adoption Setelah selesai kemudian materi yang sudah selesai dapat di serap atau difusi serta dapat digunakan atau di adopsi sesuai kebutuhan masing masing siswa atau sekolah. Untuk penelitian saat ini peneliti mencukupkan proses dissemination ini melakukan pada tahapan validation testing saja.

Hasil uji validitas dengan rumus Lawshe untuk isi buku panduan. Hasil analisis validitas isi mendapatkan hasil CVR setiap item lebih dari 0 (CVR >0) serta tidak ditemukan item yang bernilai lebih kecil; dari 0 (CVR <0). Nilai CVI diperoleh nilai 1, maka dapat diartikan kelayakan buku panduan ini tinggi untuk dikembangkan, Pentingnya penilaian tersebut untuk dilakukan bertujuan supaya sebelum dipergunakan dalam melayani siswa, buku tersebut sudah sesuai dengan penerimaan teoritis. Hasil uji kepraktisan buku panduan atas penilaian 2 orang praktisi bimbingan konseling dinyatakan praktis (85,7%).



Gambar 2. Grafik Perolehan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Mendapatkan Pendekatan Behavioral dengan Teknik penguatan positif dan Modeling untuk Meningkatkan kemandirian anak

Berdasarkan hasil dari perolehan nilai pre test dan post test mendapatkan layanan konseling Behavioral dengan Teknik penguatan positif dan Modeling untuk Meningkatkan kemandirian anak terdapat peningkatan jumlah siswa yang mandiri. Hasil efektivitas buku panduan memperoleh nilai sig (2-tailed) adalah $< 0,001$ atau di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan buku panduan konseling behavioral efektif untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini.

Tabel 1. Hasil Kepraktisan sesuai Kategorisasi

No	Guru BK	Persentase (%)	Kriteria
1	Guru BK 1	84,7	praktis
2	Guru BK 2	86,7	praktis
	Rerata	85,7	praktis

Hasil analisis uji kepraktisan, penilaian dua (2) orang Guru atau Praktisi, maka kepraktisan panduan ini ditemukan dengan hasil rata-rata 85,7, artinya buku panduan ini praktis digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Terdapat beberapa masukan dari praktisi dalam hal teknik langkah-langkah, seperti apakah kegiatan ini bisa digunakan untuk anak kelompok B dengan tema lingkungan? Dan penggunaan buku panduan yang dilakukan oleh Guru dirasakan mudah diterapkan karena menggunakan langkah-langkah yang praktis dan mudah dipahami. Serta tidak terlalu banyak penjelasan dan lebih banyak praktek langsung. Masukan dari Praktisi dalam media pembelajaran, dimana video yang ditayangkan juga dilaksanakan pada tingkah laku anak yang muncul. Namun secara garis besar, praktisis menyatakan kepraktisannya menggunakan buku panduan. Untuk siswa, buku panduan dirasakan membantu untuk meningkatkan kemandirian anak. Berdasarkan hasil ini bahwa Buku Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif serta Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini telah memenuhi kriteria kepraktisan, kelayakan, dan kebahasaan serta telah terbukti keefektifitas dalam meningkatkan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil yang didapat melalui penelitian ini menunjukkan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif serta teknik modeling dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rumfola, 2017) bahwa Strategi yang dilakukan guru untuk mendapatkan kepercayaan dari siswa yaitu mulai dengan membangun hubungan positif dengan siswa, Hanya ketika seorang siswa memercayai panutan positif mereka atau guru mereka, siswa akan dapat memperoleh manfaat dari penguatan positif di kelas mereka. Melalui penelitian ini terbukti bahwa siswa akan mendapatkan keuntungan dari penguatan positif dalam ruang kelas jika digunakan secara efektif serta disiplin. Tidak beredang juga dengan hasil temuan yang dilakukan oleh (Diedrich, 2010) Menyatakan pemanfaatan penguatan positif dapat menjadi hal yang penting dalam komponen pembelajaran yang efektif dengan membiarkan peserta didik memiliki kemampuan untuk memperhatikan, memfokuskan, dan meningkatkan perilaku positif yang diinginkan. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang dikelola dengan baik dan produktif dapat mempengaruhi prestasi akademik dan juga keterlibatan anak untuk menjaga lingkungan kelas dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) menghasilkan buku panduan konseling behavioristik, (2) uji validitas dengan rumus Lawshe untuk isi buku panduan. Hasil analisis validitas isi mendapatkan hasil CVR setiap item lebih dari 0 ($CVR > 0$) serta tidak ditemukan item yang bernilai lebih kecil; dari 0 ($CVR < 0$). Nilai CVI diperoleh nilai 1, maka dapat diartikan kelayakan buku panduan ini tinggi untuk dikembangkan, (3) uji kepraktisan buku panduan atas penilaian 2 orang praktisi bidang PAUD dinyatakan praktis (85,7%), (4) efektivitas buku panduan memperoleh nilai sig (2-tailed) adalah $< 0,001$ atau di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan buku panduan konseling behavioral efektif untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini.

Hasil penelitian ini diperkuat juga pada beberapa temuan terdahulu yang dilakukan peneliti lainnya seperti: (I G A Pria Dasami, 2013) menyimpulkan pengimplementasian konseling behavioral dengan teknik penguatan positif dapat menurunkan perilaku menyimpang pada siswa yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan sebesar 24,09% dari kondisi awal ke siklus i dan 14,05% dari siklus i ke siklus ii. Penelitian yang dilakukan oleh (Herlinda Daputri et al., 2021) antara konseling behavioral dengan perkembangan moral anak terdapat efektivitas yang signifikan pada siswa smp negeri 1 aramo yang menunjukkan perolehan skor post-test mencapai kategori tinggi yaitu 72%. Temuan lain juga ditemukan oleh (Siswa, 2020) yang menyatakan konseling behavioral menekankan pada penguatan perilaku positif. Melalui penerapan bimbingan konseling behavioral akan dapat dibentuk perilaku sosial yang lebih baik. Dilanjutkan dengan temuan yang dilakukan oleh (Wiladantika, 2014) menyatakan penerapan konseling behavioral dengan teknik modeling dapat meminimalisir perilaku agresif siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja. Penelitian oleh (Rumiani, 2014) menunjukkan bahwa konseling behavioral teknik modeling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan dari (Indayani, 2014) menyatakan pada hasil temuan menunjukkan konseli sudah banyak memperlihatkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif yang membuktikan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif efektif dalam menurunkan perilaku membolos siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Luh et al., 2014) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan model konseling behavioral teknik modeling efektif untuk meningkatkan efikasi diri siswa.

Dilanjutkan juga oleh temuan dari (Lastrini, 2020) yang menyatakan terdapat pengaruh konseling behavioral dengan teknik modeling melalui Lesson Study untuk meningkatkan self exhibition siswa. Kemudian temuan yang dihasilkan oleh (Juniariasih & Dantes, 2013) bahwa emotional intelligence siswa dapat ditingkatkan setelah diberikan layanan konseling kelompok melalui penerapan konseling behavioral dengan teknik modeling. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maupun hasil penelitian terdahulu konseling behavioral dengan teknik penguatan positif serta modeling dapat membantu anak dalam meningkatkan kemandirian.

Referensi

- Apriani, W. E., Sedanayasa, G. S., & Antari, N. M. (2013). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Sukasada 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1).
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran,. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–182.
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88-98.
- Dantes, Nyoman. 2021. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Diedrich, J. L. (2010). *Motivating students using positive reinforcement* (Doctoral dissertation).
- Eraslan, G., Avsec, Ž., Gagneur, J., & Theis, F. J. (2019). Deep learning: new computational modelling techniques for genomics. *Nature Reviews Genetics*, 20(7), 389-403.
- Fadlillah, M., Wahab, R., & Ayriza, Y. (2020). Understanding the experience of early childhood education teachers in teaching and training student independence at school. *The Qualitative Report*, 25(6), 1461-1472.
- Herlinda Daputri, Y., Made Wery Dartiningsih, D., Kons, Mp., & Bimbingan dan Konseling, P. (2021). Pengaruh Teknik Penguatan Positif Dalam Konseling Behavioral Terhadap Disiplin Siswa Kelas X Sk Smk Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Mahadewa Indonesia*.
- I G A Pria Dasami. (2013). Penguatan Positif Untuk Meminimalisir Kecenderungan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas Vii B8 Smp Negeri 6. *Konseling, Jurusan Bimbingan Ganesha, Universitas Pendidikan*.
- Indayani, A., Sedanayasa, G., Nengah, N., & Antari, M. (2014). *Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X. 1 Sma Negeri 1 Sawan. 1*.

- Juniariasih, & Dantes. (2013). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa Pada Kelas XAP1 SMK Negeri 1 Seririt Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/910>
- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Lastrini, K., Tirka, I. W., & Dantes, N. (2020). Pengaruh Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling Melalui Lesson Study terhadap Self Exhibition. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.23887/jibk.v10i1.22214>
- Luh, N., Sintadewi, D., Suarni, N. K., & P, D. A. W. M. (2014). efektivitas model konseling behavioral teknik modeling untuk meningkatkan efikasi diri siswa kelas viii smp negeri 2 singaraja tahun pelajaran 2013 / 2014 Jurusan Bimbingan Konseling , FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja , Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Nasution, R. A. (2017). Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Pugh, A. J. (2014). The theoretical costs of ignoring childhood: Rethinking independence, insecurity, and inequality. *Theory and Society*, 43, 71-89.
- Rizkyani, F., Adrian, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua. *Edukid*, 16(2), 121-29.
- Robertson, I. T. (1990). *Behaviour modelling: Its record and potential in training and development*. *British Journal of Management*, 1(2), 117-125.
- Rumfola, L. (2017). *Positive reinforcement positively helps students in the classroom* (Doctoral dissertation).
- Rumiani, N. W., Suarni, N. K., & Putri, D. A. W. M. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII 6 SMPN 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol 2(No 1), hlm 2.
- Sa'ida, N. (2016). Kemandirian Anak Kelompok a Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglebok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pedagogi*, 2, 88-95.
- Saraswati, K. A., DANTES, N. D., & SULASTRI, M. S. (2013). Penerapan konseling behavioral teknik penguatan positif untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi antar pribadi siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1).
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-57.
- Sholikhah, L. D., Sugiharto, D. Y. P., & Tadjri, I. (2017). Model konseling kelompok dengan teknik penguatan positif untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 62-72.
- Siswa, A. (2020). *PESERTA DIDIK Oleh : Dewa Kadek Sudyana Universitas Hindu Indonesia Denpasar I Kadek Satria Universitas Hindu Indonesia Denpasar I Ketut Winantra Universitas Hindu Indonesia Denpasar*. 2, 79-85.
- Sulistianah, S., & Tohir, A. (2020). Perkembangan Kemandirian pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 179-186. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-05>
- Suranata, K., Rangka, I. B., & Permana, A. A. J. (2020). The comparative effect of internet-based cognitive behavioral counseling versus face to face cognitive behavioral counseling in terms of student's resilience. *Cogent Psychology*, 7(1), 1751022.
- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>
- Thiagarajan, S. (1974). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook.
- Walker, H. M., & Buckley, N. K. (1968). THE USE OF POSITIVE REINFORCEMENT IN CONDITIONING ATTENDING BEHAVIOR 1. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 1(3), 245-250.
- Wiladantika, K. P., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1), 1-11.